

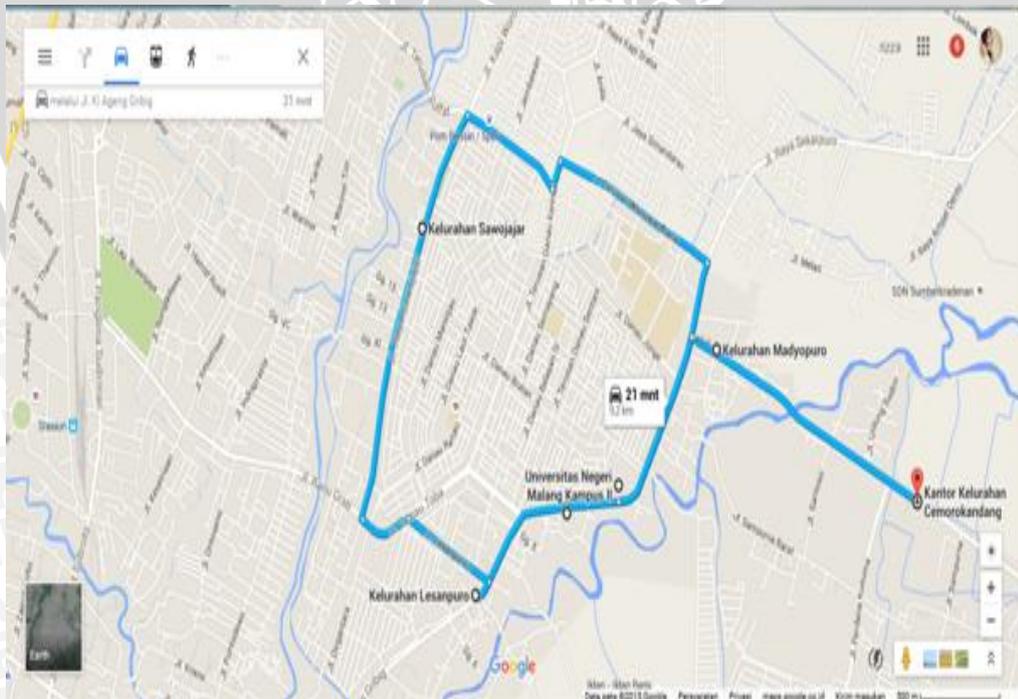
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Gribig yang beralamatkan di Jalan Ki Ageng Gribig No. 97, Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Puskesmas Gribig memiliki wilayah kerja yang terdiri dari kelurahan Cemorokandang, Sawojajar, Lesanpuro dan Madyopuro.

Kecamatan Kedungkandang terletak berbatasan langsung sebelah utara dengan Kecamatan Pakis, di sebelah timur Kecamatan Tumpang dan Kecamatan Tajinan, di sebelah selatan Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, di sebelah barat Kecamatan Klojen dan Kecamatan Sukun.



Gambar 5.1 Peta Kecamatan Kedungkandang

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Analisa Univariat

5.2.1.1 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pendidikan responden dikelompokkan menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Distribusi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Total	
	N	%
Pendidikan Dasar (Tidak Sekolah/SD/SMP)	10	11,2
Pendidikan Menengah (SMP/SMA)	56	62,9
Pendidikan Tinggi (PT, institut, akademika)	23	25,9

Berdasarkan tabel di atas dari 89 responden didapatkan bahwa 62,9% ibu berpendidikan menengah.

5.2.1.2 Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pekerjaan ibu digolongkan menjadi pekerjaan atas, menengah dan tidak bekerja/buruh. Distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Total	
	N	%
Pekerjaan Atas (Tenaga Ahli/pemimpin)	11	12,4
Pekerjaan Menengah (Penjualan/jasa)	5	5,6
Tidak bekerja/buruh	73	82

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebanyak 82% ibu tidak bekerja/buruh.

5.2.1.3 Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk menilai status sosial ekonomi ibu kita melihat dari pendapatan dan menggolongkannya pada kelompok pendapatan rendah, menengah dan atas. Distribusi responden berdasarkan pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Pendapatan	Total	
	N	%
Pendapatan Rendah (<Rp 1.962.000)	57	64
Pendapatan Menengah (Rp 1.962.000-3.924.000)	26	29,2
Pendapatan Tinggi (> Rp 3.924.000)	6	6,8

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 64% penghasilan keluarga di bawah UMR.

5.2.1.4 Tingkat Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi terhadap terjadinya ruam popok dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi

Tingkat Sosial Ekonomi	Total	
	N	%
Rendah	48	53,9
Tinggi	41	46,1

Berdasarkan tabel di atas dari 89 responden menunjukkan bahwa 53,9% ibu memiliki tingkat sosial ekonomi rendah.

5.2.1.5 Tindakan Perawatan Perianal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi tindakan perawatan perianal yang dilakukan oleh ibu untuk mencegah terjadinya ruam popok dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Perawatan Perianal

Tingkat Perawatan Perianal	Total	
	N	%
Kurang baik	47	52,8
Baik	42	47,2

Berdasarkan tabel di atas dari 89 responden menunjukkan bahwa 52,8% dari ibu tidak melakukan perawatan perianal dengan baik.

5.2.1.6 Kejadian Ruam Popok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi angka kejadian ruam popok pada bayi dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Ruam Popok

Ruam Popok	Total	
	N	%
Ya	53	59,6
Tidak	36	40,4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 89 responden 59,6% bayi menunjukkan terjadinya ruam popok.

5.2.2 Analisis Bivariat

5.2.2.1 Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kejadian Ruam Popok pada Bayi

Untuk mencari hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan kejadian ruam popok pada bayi menggunakan analisis data menggunakan *chi square*

untuk mendapatkan nilai p (derajat kemaknaan). Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Tabel Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Ruam Popok

Sosial Ekonomi	Ruam		Total	p value
	Ya	Tidak		
Rendah	43	5	48	0,000
Tinggi	10	31	41	
Total	53	36	89	

Berdasarkan tabel diatas dari 89 responden menunjukkan *prevalence ratio* yaitu sebesar 3,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi berisiko 3,7 kali meningkatkan terjadinya ruam popok. Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dengan kejadian ruam popok pada bayi dengan nilai $p = 0,00$ dimana ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi terhadap kejadian ruam popok.

5.2.2.2 Hubungan Tindakan Perawatan Perianal Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi

Untuk mencari hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan kejadian ruam popok pada bayi menggunakan analisis data *Fisher's Exact Test* untuk mendapatkan nilai p (derajat kemaknaan) karena penggunaan *chi square* tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.8 Tabel Hubungan Tindakan Perawatan Perianal Terhadap Kejadian Ruam Popok

Tindakan Perawatan	Ruam		Total	p value
	Ya	Tidak		
Kurang Baik	44	3	47	0,000
Baik	9	33	42	
Total	53	36	89	

Berdasarkan tabel diatas dari 89 responden menunjukkan *prevalence ratio* yaitu sebesar 4,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan perawatan perianal berisiko 4,5 kali meningkatkan terjadinya ruam popok. Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara tingkat tindakan perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi dengan nilai $p = 0,00$ dimana ($p < 0,05$) sehingga hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan perawatan perianal terhadap kejadian ruam popok.

